



## **UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 2 PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI INOVASI BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS WEBSITE**

**Ika Prima Susila<sup>1</sup>, Winna Shella Andarista<sup>2</sup>, Milda Anggraini<sup>3</sup>, Mah Mudah<sup>4</sup>,  
Zaitun Qamariah<sup>5</sup>, Sulistyowati<sup>6</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,  
Palangka Raya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ikacaca49@gmail.com](mailto:ikacaca49@gmail.com), <sup>2</sup>[jaerosewina@gmail.com](mailto:jaerosewina@gmail.com), <sup>3</sup>[mildaanggraini82@gmail.com](mailto:mildaanggraini82@gmail.com),

<sup>4</sup>[mahmudahhusain@gmail.com](mailto:mahmudahhusain@gmail.com),

<sup>5</sup>[zaitun.qamariah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:zaitun.qamariah@iain-palangkaraya.ac.id), <sup>6</sup>[sulistyowati@iainpalangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iainpalangkaraya.ac.id)

### **Abstract**

This community service activity aims to enhance the understanding of second-grade students in Islamic Religious Education (PAI) by developing innovative, website-based digital teaching materials. The method used is ABCD, which connects educational goals with community needs. The development process included expert validation and field trials. The interactive website features multimedia content designed to attract students' attention and improve their comprehension. The results showed a significant improvement, with post-test scores averaging 90%, compared to 60% in the pre-test. This innovation also shifted the teacher's role from instructor to facilitator and increased student engagement and motivation. The program positively impacted both academic achievement and home involvement, as parents supported the learning process outside the classroom. This approach demonstrates the potential of digital innovation to improve the quality of Islamic education at the elementary level and supports sustainable learning practices aligned with current technological developments.

**Keywords:** Digital learning, Islamic education, website-based teaching, student understanding, elementary education.

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengembangkan bahan ajar digital berbasis website yang inovatif. Metode yang digunakan adalah ABCD, yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Proses pengembangan meliputi validasi ahli dan uji coba lapangan. Website interaktif ini menampilkan konten multimedia yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai post-test rata-rata 90%, dibandingkan dengan 60% pada pre-test. Inovasi ini juga menggeser peran guru dari instruktur menjadi fasilitator dan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Program ini berdampak positif pada prestasi akademik dan keterlibatan di rumah, karena orang tua mendukung proses pembelajaran di luar kelas. Pendekatan ini menunjukkan potensi inovasi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat dasar dan mendukung praktik pembelajaran berkelanjutan yang selaras dengan perkembangan teknologi saat ini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran digital, pendidikan Islam, pembelajaran berbasis website, pemahaman siswa, pendidikan dasar.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Melalui PAI, diharapkan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

agama di SD berperan dalam membangun fondasi moral yang kuat bagi anak-anak, yang nantinya akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sosial dan spiritual mereka. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Pendidikan agama di tingkat

dasar tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga

bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan agama di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran akademis semata, tetapi lebih sebagai media untuk membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Indra 2024).

Rendahnya pemahaman siswa kelas 2 terhadap materi PAI bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya minat belajar, cara mengajar yang kurang menarik, dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa bisa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyajikan materi PAI dengan cara yang lebih interaktif, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu bentuk mewujudkan janji kemerdekaan yang tertera dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Wahyuningrum and Asnawi 2022). Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda. Namun, di tingkat MI/SD, pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Banyak siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep dasar PAI, yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan agama di sekolah. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk akhlak dan moral siswa.

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan komunikasi yang terpisah dimana guru dan siswa saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pemahaman. Penyimpangan komunikasi sering terjadi, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini antara lain disebabkan oleh menurunnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat dan semangat. Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan ini adalah penggunaan media terpadu dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan fungsi media dalam kegiatan tersebut tidak hanya untuk menyampaikan rangsangan belajar, informasi, sikap, dan lain-lain, tetapi juga untuk menyelaraskan informasi pembelajaran (Ayu et al. 2022).

Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan bahan ajar yang menarik dan interaktif untuk siswa. Sebagian besar bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional, sehingga kurang mampu menarik minat siswa yang tumbuh di era digital. Menurut Apriani dan Nurhayati (2023), bahan ajar

berbantuan website dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam dan memberikan akses informasi yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat jika dilihat dari transformasi teknologi dari zaman ke zaman. Perkembangan teknologi digital ini membawa banyak dampak positif terhadap kehidupan manusia sehingga segala sesuatu menjadi lebih mudah, cepat dan praktis. Dengan adanya teknologi digital yang telah berkembang pesat maka guru dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui pemanfaatan berbagai perangkat teknologi. Selain itu belajar bisa memanfaatkan berbagai aplikasi digital yang dapat menunjang dan mempermudah proses kegiatan belajar. Ada berbagai aplikasi interaktif yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang interaktif dengan siswa. (Hakim and Yulia 2024).

Masyarakat, terutama orang tua dan guru, mengharapkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Potensi pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan sangat besar, namun masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks ini, inovasi bahan ajar berbasis website dapat menjadi solusi efektif untuk masalah yang dihadapi. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyatiningsih (2015), inovasi dalam pendidikan perlu dilakukan agar tercapai efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.

Pemilihan alternatif dengan menggunakan website menjadi pilihan yang sesuai dan tepat diterapkan dalam situasi belajar saat ini. Website adalah sebuah jaringan global dari jutaan halaman informasi yang berisi teks, gambar, dan link ke halaman yang lain menjadi bagian informasi. Halaman dari website biasa di akses melalui sebuah URL yang biasa disebut Homepage. URL ini mengatur para pembaca dan memberitahu mereka susunan keseluruhan dan bagaimana arus informasi ini berjalan. (Zulkarnain et al. 2022).

Urgensi kegiatan PKM ini terletak pada upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan bahan ajar yang sesuai. Dengan menggunakan metode ABCD. ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development* (ABCD) Institut pendekatan pembangunan masyarakat yang fokusnya tidak hanya fokus kepada kekurangan atau masalah yang ada, tapi lebih ke apa saja aset atau

potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. (Rinawati, Arifah, and H 2022)

Salah satu alasan penggunaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) ini adalah dengan memanfaatkan aset yang sudah ada, sehingga masyarakat dapat mencapai pembangunan yang lebih berkelanjutan dan tidak tergantung pada bantuan eksternal. Pendekatan ini juga sebagai upaya mendorong kemandirian dan tanggung jawab masyarakat dalam mengatasi tantangan dan mengejar peluang (Rahmawati n.d.).

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pendapat Sutanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa service learning menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis website yang interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 terhadap materi PAI. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

Implementasi kegiatan ini direncanakan melalui beberapa tahap, termasuk pengumpulan data awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, pengembangan bahan ajar, dan uji coba lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah menggunakan bahan ajar digital. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai melalui pretest dan posttest yang menunjukkan perbandingan pemahaman sebelum dan setelah penggunaan bahan ajar.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap PAI tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat yang lebih luas, mengingat pentingnya karakter dan moral dalam membangun generasi penerus bangsa. Akbar dan Noviani (2019) menekankan bahwa pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang berkualitas, sehingga berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

Sebagai kesimpulan, kegiatan PKM ini menjadi langkah konkret dalam mengatasi permasalahan pendidikan agama di masyarakat. Dengan memperkenalkan inovasi bahan ajar digital, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan

di tingkat dasar dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang relevan. Melalui kolaborasi antara pendidikan dan masyarakat, diharapkan tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan dengan mengikuti metode ABCD, yang terdiri dari *Assessment, Behavior, Condition, dan Degree*. Tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pertama adalah *Assessment*, di mana tim PKM akan melakukan pengumpulan data awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas 2 terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Data ini akan diperoleh melalui pretest yang berisi soal-soal pilihan ganda yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari assessment ini akan menjadi dasar untuk pengembangan bahan ajar yang lebih efektif.

Setelah tahap *assessment*, langkah selanjutnya adalah *Behavior*, yaitu merancang dan mengembangkan bahan ajar digital berbasis website. Pada fase ini, tim PKM akan berkolaborasi dengan guru dan ahli materi untuk memastikan bahwa konten yang disajikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan elemen multimedia seperti video, animasi, dan kuis interaktif akan diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan guru untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan, sehingga mereka dapat memberikan masukan yang berharga.

Tahap ketiga adalah *Condition*, di mana bahan ajar yang telah dikembangkan akan diuji coba di lapangan. Uji coba ini melibatkan siswa kelas 2 di SDIT IKM Al-Muhajirin dan akan dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran. Selama uji coba, tim PKM akan memantau interaksi siswa dengan bahan ajar digital dan mengumpulkan umpan balik dari siswa serta guru. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Proses ini juga akan melibatkan keterlibatan orang tua siswa, yang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam proses pembelajaran di rumah.

Setelah tahap *condition*, tim PKM akan melanjutkan ke tahap terakhir, yaitu *Degree*. Pada tahap ini, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan bahan ajar digital. Pretest dan posttest akan digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Data kuantitatif ini akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana tujuan kegiatan PKM telah tercapai. Hasil dari evaluasi ini tidak hanya akan memberikan

gambaran tentang efektivitas bahan ajar, tetapi juga akan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

Selama seluruh tahapan kegiatan PKM, peran serta masyarakat sangat penting. Guru sebagai fasilitator akan terlibat aktif dalam setiap sesi, membantu siswa dalam memahami materi dan menggunakan bahan ajar digital. Selain itu, keterlibatan orang tua akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar di rumah. Dengan cara ini, kegiatan PKM tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup perangkat teknologi seperti komputer dan tablet yang telah dilengkapi dengan akses internet untuk mengakses bahan ajar digital. Selain itu, platform pembelajaran online akan digunakan untuk menyajikan materi dan kuis interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi ini, diharapkan proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap Pendidikan Agama Islam.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pengembangan bahan ajar digital berbasis website. Kegiatan ini dilaksanakan di SDIT IKM Al-Muhajirin, Palangka Raya, dan melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, guru, dan orang tua siswa.

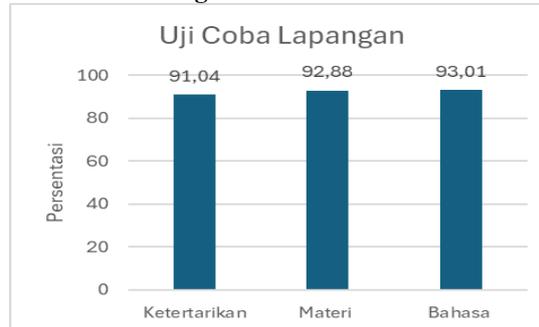
Proses dimulai dengan pengumpulan data awal melalui pretest untuk menilai tingkat pemahaman siswa sebelum menggunakan bahan ajar baru. Setelah itu, tim PKM mengembangkan materi ajar yang interaktif, memanfaatkan elemen multimedia seperti video dan kuis. Pelatihan bagi guru juga dilakukan untuk mempersiapkan mereka dalam menggunakan bahan ajar digital.

Selanjutnya, bahan ajar diuji coba di kelas. Selama sesi pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif. Setelah periode pembelajaran, posttest dilaksanakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan banyak siswa yang mencapai skor tinggi pada posttest.

Kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan akademis, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Banyak orang tua yang memberikan dukungan tambahan di rumah,

membantu anak-anak mereka dalam mengakses dan memahami bahan ajar digital.

### Grafik Peningkatan Pemahaman Siswa



Tabel 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Siswa

Grafik di atas menunjukkan perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest siswa, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penggunaan bahan ajar digital.

### Siswa Menggunakan Bahan Ajar



**Gambar 1.** Menggunakan bahan ajar digital  
Gambar ini memperlihatkan siswa yang sedang menggunakan perangkat digital, seperti tablet atau handphone, untuk mengakses bahan ajar. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam proses pembelajaran guna menarik minat belajar siswa. Penggunaan bahan ajar digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel, serta dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



**Gambar 2.** Menggunakan bahan ajar cetak

Pada gambar ini terlihat seorang siswa sedang belajar menggunakan bahan ajar dalam bentuk cetak (buku). Siswa tampak serius membaca dan memahami materi yang disajikan secara manual. Pembelajaran dengan bahan ajar cetak merupakan metode konvensional yang masih relevan, terutama untuk mendukung kegiatan literasi dan keterampilan membaca siswa secara langsung.

Peneliti melakukan perbandingan hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh artikel lain yakni Perbandingan antara artikel “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas 2 pada Mata Pelajaran PAI Melalui Inovasi Bahan Ajar Digital Berbasis Website” dengan artikel “Pengembangan Pembelajaran PAI Melalui Inovasi Bahan Ajar Digital di SMK Al-Hidayah Cirebon”. Artikel pengabdian di SDIT IKM Al-Muhajirin dan artikel dari SMK Al-Hidayah sama-sama bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui bahan ajar digital. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenjang pendidikan. Artikel pertama menggunakan metode ABCD dan diterapkan di tingkat SD dengan melibatkan kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan orang tua. Sementara itu, artikel kedua menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di tingkat SMK, dengan inovasi digital yang dikembangkan langsung oleh guru. Hasil keduanya menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa, meskipun artikel pertama menyajikan data kuantitatif yang lebih jelas. Keduanya menekankan pentingnya pelatihan guru, evaluasi berkala, dan pengembangan bahan ajar yang menarik untuk mendukung pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan.

#### Evaluasi Hasil Belajar



**Gambar 3.** Evaluasi hasil belajar

Gambar ini menampilkan kegiatan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini merupakan bagian dari proses akhir pengajaran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan bahan ajar digital dan cetak dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator dalam evaluasi ini juga menunjukkan peran aktif mereka dalam membantu proses pembelajaran dan berkontribusi langsung di lingkungan sekolah.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui inovasi bahan ajar digital berbasis website, yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan pada skor posttest. Dampak positif lainnya mencakup meningkatnya motivasi belajar siswa serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Untuk keberlanjutan, disarankan adanya penyediaan akses teknologi yang memadai dan pelatihan rutin bagi guru, serta perluasan penggunaan bahan ajar ke kelas lain. Dengan pendekatan metode ABCD yang sistematis, inovasi ini terbukti efektif dan berpotensi diadaptasi pada berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara luas.

##### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), disarankan agar bahan ajar digital yang telah dikembangkan tidak hanya digunakan di kelas 2, tetapi juga diperluas ke jenjang kelas lainnya agar lebih banyak siswa merasakan manfaat pembelajaran interaktif. Penting juga untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru terkait teknologi pendidikan agar mampu mengintegrasikan bahan ajar digital secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pelatihan untuk mendukung pembelajaran di rumah. Pengembangan konten yang variatif seperti video, kuis interaktif, dan permainan edukatif sangat

dianjurkan guna menarik minat belajar siswa. Evaluasi berkala terhadap efektivitas bahan ajar digital serta pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua juga penting dilakukan sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan. Terakhir, kolaborasi antara sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya perlu ditingkatkan untuk memperkuat kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Apriani, W., & Nurhayati, N. (2023). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbantuan Website Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Science Map Journal*, 5(1), 47-52.
- Mulyatiningsih, E. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN. *Islamic Education Journal*.
- Sutanto, I., Effendy, D., & Franciska, N. (2020). Metode Service Learning Sebagai Model Pembelajaran Sejarah. *Paper Knowledge*.
- Syabrina, M., & Sulistyowati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Flash Ibtidaiyah. *Tarbiyah Wa Ta'lim*.
- Ayu, Yessinta, Puteri Wahyuningtiyas, Khairil Fikri, and Meita Fitriawanawati. 2022. "Dampak Pembelajaran Konvensional Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3 Dan Problem Based Learning Sebagai Solusinya." *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* 3(1):1025–29.
- Hakim, Aulia Nur, and Leni Yulia. 2024. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(1):145–63.
- Indra, Nurleny. 2024. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Terhadap Pembelajaran Dan Praktik Guru." 2(2):471–76.
- Rahmawati, Aulia. n.d. "Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development ( Abcd ) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung." (x).
- Rinawati, Atim, Umi Arifah, and Atik Faizul H. 2022. "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7(1):1–11. doi: 10.33507/ar-rihlah.v7i1.376.
- Wahyuningrum, Catur, and Muhamad Fuat Asnawi. 2022. "Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Kehadiran Guru Di Kelas (E-Moku) Berbasis Web Menggunakan Algoritma Fuzzy Logic." *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer* 1(2):41–48. doi: 10.55123/storage.v1i2.330.
- Zulkarnain, Iskandar, Arianto Arianto, Diah Kusyani, Meida Rabia Sihite, and Siswadi Siswadi. 2022. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Website Untuk Guru Smp Di Masa Pandemi Covid-19." *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi* 1(1):19–26. doi: 10.47662/jaliye.v1i1.251.